

## PELAKSANAAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

**Novi Alinda, Aida Fitriani**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang  
Universitas Kapuas Sintang, Jln. Y.C. Oevang Oeray No. 92 Sintang, Kalimantan Barat  
Email:aidafitriani45@gmail.com

**Abstrak:** Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group kepada Desa ada 8 bidang program. Dari 8 bidang program yang di siapkan, terdapat 4 (empat) bidang program yang diusulkan yaitu program pendidikan, program keagamaan, program seni budaya dan olah raga, serta program bencana alam/duka cita. Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tanggung Jawab Sosial yaitu Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group berkerjasama dengan aparaturnya Desa. Pihak aparaturnya Desa yang mengajukan bantuan disertai proposal pengajuan bantuan, dan Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group menyerahkan bantuan sesuai persetujuan yang disepakati, dan 3. Sarana Prasarana yang dimiliki PT. Salim Group tahun 2019 cukup memadai dan tidak mengalami kendala dalam kebermanfaatan sarana prasarana yang ada dan sesuai kebutuhan karyawan perusahaan.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab perusahaan yang orientasinya terhadap masyarakat dan bisnis. Dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, perusahaan melakukan upaya dalam hal membangun citra positif terhadap masyarakat dengan tujuan membangun rasa kepercayaan kepada perusahaan. Dalam hal bisnis perusahaan memiliki kebijakan mengenai strategi perusahaan dalam memperoleh profit dan upaya memenangi persaingan. Batasan kebijakan perusahaan harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang seharusnya dibatasi, misalnya dalam memfokuskan pada kebijakan yang dapat membangun interaksi positif antara perusahaan dengan segala aktivitasnya dengan masyarakat setempat. Tanggung jawab sosial sangat berkaitan erat dengan konsep pengembangan masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya sistematis untuk meningkatkan suatu kemampuan masyarakat, terutama kelompok-kelompok yang tidak beruntung dalam hal pemenuhan kebutuhan berdasarkan potensi seluruh sumber daya yang dapat diakses oleh masyarakat tersebut. Sejalan dengan bergulirnya wacana yang mengarah pada peningkatan perhatian lingkungan, aktivitas yang bersifat sukarela dari perusahaan terus berkembang dalam bentuk belas kasihan. Dalam proses selanjutnya, pelaku usaha mulai memodifikasi aktivitas belas kasihan tersebut menjadi aktivitas pengembangan masyarakat. Berkembangnya kesadaran masyarakat adalah alasan utama dari perubahan tersebut dalam upaya meningkatkan produktivitas suatu perusahaan yang mendapat perhatian masyarakat maupun pemerintahan.

Dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan Modal

Dasar Perseroan Terbatas. Seluruh pihak pendiri Perseroan Terbatas memiliki kekayaan bersih sesuai dengan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, modal dasar ditentukan berdasarkan kesepakatan para pendiri Perseroan Terbatas yang dituangkan dalam akta pendirian Perseroan Terbatas. Maka dari itu Indonesia mewajibkan perusahaan-perusahaan untuk memiliki usaha berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial merupakan kewajiban dan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap dampak dari kegiatan operasional atau aktivitas yang dilakukan perusahaan, serta bagaimana perusahaan menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya. Suatu perusahaan selain bertujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal juga dituntut untuk tetap menjaga kelangsungan lingkungan sekitarnya.

Kendala yang sempat ditemui dalam proses penerapan program tanggung jawab sosial di Indonesia ada beberapa macam, antara lain belum tersosialisasikannya program tanggung jawab sosial dengan baik di masyarakat, masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan hak asasi manusia dengan departemen perindustrian mengenai tanggung jawab sosial di kalangan perusahaan, serta belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial di kalangan perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial tidak ada standar atau praktik-praktik tertentu yang dianggap baik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi yang unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang beragam dalam hal kesadaran akan berbagai isu berkaitan dengan

tanggung jawab sosial serta seberapa banyak hal yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pendekatan program tanggung jawab sosial tersebut.

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan sangat bergantung kepada misi, budaya, lingkungan, dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dapat dilaksanakan menurut prioritas yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas perlu diintegrasikan dengan pengambilan keputusan inti, strategi, aktivitas, dan proses manajemen perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Keberadaan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu bentuk dari terobosan yang memiliki fungsi untuk saling mendukung bagi jalannya kegiatan sosial dan bisnis suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial bukan hanya sekedar kegiatan amal, tetapi juga suatu keharusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan diri sendiri (*selfish*) dan/atau eksklusivitas dari lingkungan masyarakat, tetapi sebagai sebuah entitas badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio kultural dengan lingkungan dimana ia berada, serta dapat dimintai pertanggung jawaban layaknya subjek hukum pada umumnya. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen bersama yang berkelanjutan dari semua perusahaan untuk bersama-sama bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial yang ada.

Secara umum tanggung jawab sosial perusahaan dibagi menjadi dua bagian yaitu ke dalam perusahaan itu sendiri (*internal*) contohnya terhadap karyawan dan ke luar lingkungan perusahaan (*eksternal*) contohnya penyediaan lapangan kerja kepada masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan untuk generasi yang akan datang. Penerapan tanggung jawab sosial di Indonesia saat ini semakin meningkat, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Kegiatan dan pengelolaannya pun semakin beragam dan juga jika dilihat dari segi finansial, jumlahnya pun semakin besar. Tidak hanya dalam bentuk material, bentuk tanggung jawab sosial perusahaan saat ini pun banyak pula yang bersifat memberdayakan masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimilikinya dengan berbagai program

tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan agar terciptanya kesejahteraan masyarakat sekitar yang dianggap masih kurang.

PT. Salim Group di Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Kegiatan utama perusahaan adalah produksi dan pengolahan kelapa sawit. PT. Salim Group di Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu merencanakan program tanggung jawab sosial. Selanjutnya program tanggung jawab sosial tersebut dilaksanakan oleh PT. Salim Group di Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu tapi biasanya hanya berkaitan dengan kegiatan sosial seperti pemberian bantuan kepada panti asuhan, serta pemberian bantuan korban bencana alam.

PT. Salim Group di Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu berkomitmen terhadap pengembangan dan pengelolaan perkebunan dan fasilitasnya sebagai bentuk tanggung jawab untuk kepentingan lingkungan dan operasional perusahaan. Model tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PT. Salim Group mencakup tanggung jawab atas dampak kegiatan pada lingkungan, konsumen, karyawan, pemangku kepentingan dan semua anggota masyarakat. Jenis kegiatan tanggung jawab sosial yang biasa dilakukan PT. Salim Group adalah dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan, serta sarana dan prasarana. Seperti pembangunan sekolah dan ruang kelas baru, pemberian dana beasiswa pendidikan, perumahan gratis, penyediaan air bersih, pembangunan rumah ibadah, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi bagi perseroan di Indonesia yang telah diatur melalui Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) sebagai peraturan yang memayungi pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan / *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas sebagai peraturan pelaksanaannya.

Kegiatan pelaksanaan program sesungguhnya sama dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi mengenai proses pelaksanaan program di lapangan. Tetapi tujuan monitoring terutama untuk meluruskan proses pelaksanaan program, akibat adanya kendala-kendala yang timbul di luar perhitungan. Dalam pembuatan rencana program ini, maka perlu dipertimbangkan tiga komponen program yaitu deskripsi program, kriteria dan *judgement* (pertimbangan). Informasi mengenai

program merupakan bahan penting untuk pelaksanaan.

Menurut Singarimbun (1999 :129) bahwa : “Informasi mengenai program yang akan dievaluasi dapat berupa (1) dokumen tertulis program yang akan dievaluasi, (2) gagasan dan peristiwa-peristiwa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya program tersebut, (3) hasil uji coba ataupun *flesibility study* tentang kemungkinan tercapainya tujuan program itu, (4) hasil studi kasus atau informasi deskriptif mengenai pelaksanaan program, (5) hasil riset pelaksanaan program itu”. Studi mengenai program itu, baik pelaksanaan maupun hasil atau dampak program tersebut, biasanya berkaitan dengan persepsi dan sikap orang-orang yang bersangkutan dengan program, yaitu para pelaksana program para konsumen program, perencana program dan evaluator sendiri. Pendapat para evaluator merupakan pendapat yang penting bagi pimpinan atau pengarah kebijakan, karena mereka dianggap lebih ahli.

Semua komponen program, proses maupun hasil serta dampak program diperinci dan dianalisis secara sistematis, yang selanjutnya masing-masing komponen, proses, hasil dan dampak program setelah dianalisis kemudian diberi *judgement* (pertimbangan). Pelaksanaan kegiatan bertujuan mendayagunakan sumber daya yang ada guna teroganisirnya pelaksanaan program atau kegiatan. Adapun pengorganisasian itu kegiatannya mengacu pada hal-hal sebagai berikut: (a) Mengorganisasikan tujuan ataupun sasaran evaluasi program, (b) Menjabarkan sejumlah kegiatan dan personil yang mempertanggungjawabkan kegiatan tersebut. (c) Memberikan informasi untuk kejelasan tugas-tugas yang diemban dan mengupayakan seluruh potensi yang menunjang pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan evaluasi, diperlukan instrumen evaluasi.

Pada umumnya instrumen evaluasi itu terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, angket (daftar pertanyaan), skala sikap/minat dan skala keterampilan. Instrumen evaluasi itu biasanya disusun oleh para ahli. Aspek yang terpenting adalah kita harus mampu menggunakan instrumen yang telah dibuat itu. Dalam setiap instrumen biasanya disertai petunjuk bagaimana mengerjakan instrumen tersebut. Secara logis, langkah pertama dalam proses evaluasi program ialah pilihan dan perumusan tentang apa yang hendak dinilai. Aspek yang berikut adalah sekedar beberapa contoh dari sekian banyak pertanyaan yang bisa memberi arah kepada proses penilaian. Dalam proses evaluasi program ialah penetapan kriteria untuk mempertimbangkan apapun yang akan dinilai itu.

Pada dasarnya kriteria ini bersifat filosofis, karena ia mewakili sistem nilai yang dipunyai oleh orang atau orang-orang yang bertanggung jawab tentang penilaian. Ini tidak berarti bahwa kriteria itu tidak didasarkan fakta-fakta. Orang-orang yang menyusun kriteria itu tentu akan menggunakan pengetahuan yang tersedia dan pendapat para ahli; namun kriteria yang diterima itu akhirnya dirumuskan, ia akan mencerminkan suatu sistem nilai yang disetujui oleh mereka yang merumuskannya. Kriteria itu akan menunjukkan apa yang dianggap baik, yaitu apa yang seharusnya, program mengenai apa yang sedang dinilai.

Proses ialah penetapan tentang data macam apa yang benar-benar berhubungan dengan kriteria itu dan bagaimana data itu bisa dikumpulkan. Suatu cara mengumpulkan data yang baik ialah menghasilkan penghimpunan informasi yang diperlukan dalam bentuk yang segera bisa dipakai. Lagi pula data yang terkumpul itu harus benar-benar berhubungan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data berkenaan dengan kriteria yang telah ditetapkan, akan tetapi data yang tepat memang menyediakan dasar bagi pembuatan pertimbangan yang rasional dalam hubungan dengan kriteria yang telah disepakati itu. Dalam kenyataannya langkah-langkah itu mungkin tidak benar-benar terpisah dalam waktu. Selagi observasi sedang dilakukan, kriteria yang ditetapkan semula dapat saja mengalami penyesuaian dan, pada gilirannya, mengubah observasi. Interpretasi data memusatkan perhatian pada kriteria maupun observasi yang telah dibuat, dan sebagai akibatnya bisa mempengaruhi salah satu di antaranya. Karena itu, jika evaluasi program menyangkut efektivitas yang sedang berubah dari suatu program atau paktek, seperti yang sering terjadi dalam organisasi pendidikan, pengumpulan data itu hendaknya dicapai dalam waktu yang singkat.

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam dalam (Mardi Yatmo Hutomo, 2000:1) *Websterdan Oxford English Dictionary*, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan. Menurut Untung (2014:63) pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai sumber daya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan pendampingan, peningkatan kapasitas pelayanan serta pembelajaran menuju kemandirian.

Sedangkan Mardikanto & Soebiato, (2015:28) Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) menyampaikan berbagai pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggungjawab (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti: 1). Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan; 2). Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan); 3). Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan; 4). Terjaminnya keamanan; 5). Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa-takut dan kekhawatiran. Menurut Untung (2014:63) pemberdayaan tujuan pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah meningkatkan kemampuan, mendorong kemauan dan keberanian, serta memberikan kesempatan bagi upaya-upaya masyarakat (setempat) untuk dengan atau tanpa dukungan pihak luar mengembangkan kemandiriannya demi terwujudnya perbaikan kesejahteraan (ekonomi, sosial, fisik dan mental) secara berkelanjutan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian Manajer PT. Salim Group Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Karyawan PT. Salim Group Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 2 orang. Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial di PT. Salim Group. Masyarakat penerima Program Tanggung Jawab Sosial. Teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Lokasi dan situs penelitian pada PT. Salim Group di Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PT. Salim Group terletak di Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu merupakan perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. PT. Salim Group terletak di Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu berdiri pada tahun 2000. Kegiatan utama PT. Salim Group terletak di Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu adalah produksi dan pengolahan kelapa sawit melalui operasional perusahaan di Indonesia yang berjumlah sekitar 2.580 Ha.

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group dapat membantu masyarakat. PT. Salim Group banyak membantu uang untuk program pendidikan, program keagamaan, program seni budaya dan olah raga, serta bencana alam. Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group yang diberikan di Desa – Desa yang ada di wilayah PT. Salim Group tersebut di sambut dengan baik oleh aparaturnya Desa. Dana yang diberikan ke Desa-Desa dalam rangka pengembangan program langsung diberikan kepada Kepala Desa dan di saksikan para aparaturnya Desa.

Dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat tersebut digunakan sesuai kebutuhan masyarakat dan tidak ada indikasi penyelewengan dana dalam kegiatan Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial yang diberikan dari pihak PT. Salim Group. Proses pencairan dana dari PT. Salim Group yang diberikan ke Desa disesuaikan dengan program yang sesuai dan usulan dari Desa yang mengajukan bantuan disertai proposal pengajuan yang ditandatangani oleh Kepala Desa. Pihak PT. Salim Group memberikan bantuan sesuai usulan atau permohonan masyarakat dan jumlah anggaran yang ada pada proposal pengajuan.

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group kepada Desa ada 8 bidang program. Dari 8 bidang program yang di siapkan, terdapat 4 (empat) bidang program yang diusulkan yaitu program pendidikan, program keagamaan, program seni budaya dan olah raga, serta program bencana alam/duka cita. Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group melibatkan pegawainya dalam pemberdayaan masyarakat. Program Tanggung Jawab Sosial dilakukan persiapan-persiapan sebelumnya sebagai langkah awal membuat suatu Program Tanggung Jawab Sosial. Persiapan yang dimaksudkan terjadi pada pegawai PT. Salim Group dan tingkat perangkat Desa yang menerima bantuan.

Persiapan yang seharusnya dilaksanakan pada tingkat Desa adalah membuat gambaran kondisi Desa, mengidentifikasi persoalan di Desa, kegiatan pengumpulan data dapat menggambarkan kondisi Desa dan permasalahan yang dihadapi Desa, menetapkan sasaran, mencari dan mengevaluasi berbagai alternatif untuk mencapai sasaran Desa, menetapkan lokasi dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan, menyusun kebijakan dan strategi kegiatan pada tiap lokasi sesuai dengan yang diharapkan, serta menetapkan Tim Penyelenggara Musyawarah Desa.

Pemberdayaan masyarakat pada Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group hanya dilakukan pada saat menetapkan lokasi dari berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan serta menyusun kebijakan dan strategi agar kegiatan

pada tiap lokasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan kegiatan-kegiatan sebelumnya tidak pernah dan tidak terlibat. Adanya kesulitan yang dihadapi oleh karyawan PT. Salim Group selaku menjalankan tugas menyalurkan sumbangan ke masyarakat. Kesulitan tersebut adalah dalam mengundang warga masyarakat untuk kegiatan-kegiatan dimaksud karena lokasi pemukiman penduduk yang terpecah pada dusundusun yang letaknya berjauhan.

Masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk untuk dapat memahami, mengerti dan melaksanakan kegiatan dimaksud. Hal ini tentunya merupakan permasalahan tersendiri mengingat untuk di pedesaan perlu partisipasi aktif dari seluruh masyarakat, karena masyarakat lebih mengetahui tentang potensi yang ada dan segala yang ada dan segala yang menjadi prioritas utama di Desa tersebut. Pada tingkat Desa segala persiapan lebih banyak dilakukan oleh masyarakat yang terdapat di Desa yang bersangkutan. Partisipasi masyarakat dalam tahap persiapan menerima bantuan dari PT. Salim Group hanya dilakukan pada saat menetapkan lokasi Desa sesuai usulan pengajuan bantuan.

Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group setiap bulan memberi bantuan uang untuk gaji bulanan guru. Pada Acara Gawai Dayak diberi sumbangan dari Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group. (Wawancara tanggal 24 Juni tahun 2019). Pemberdayaan masyarakat pada Program Tanggung Jawab Sosial yaitu Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group berkerjasama dengan aparat Desa. Pihak aparat Desa yang mengajukan bantuan disertai proposal pengajuan bantuan, dan Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group menyerahkan bantuan sesuai persetujuan yang disepakati.

Sarana dan prasarana PT. Salim Group Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu sudah memenuhi standar. Ketersediaan sarana dan prasarana PT. Salim Group dalam mendukung kinerja karyawan sudah cukup memadai, kondisi sarana baik dan masih dapat dipergunakan. Menurut Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial di PT. Salim Group mengatakan bahwa sarana dan prasarana PT. Salim Group dalam menyampaikan bantuan kepada masyarakat yang ada di wilayah PT. Salim Group yaitu sarana transportasi darat bisa memakai roda 2/roda 4 yang sudah difasilitasi dari pihak PT. Salim Group. Penyampaian bantuan kepada masyarakat yang ada di wilayah Desa tepian sungai menggunakan transportasi air yaitu menggunakan speed boat.

Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial di PT. Salim Group mengantar bantuan ada berbentuk uang ada juga berbentuk sarana. Sarana

yang diberikan Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial di PT. Salim Group dalam bidang olah raga yaitu bola voli, bola sepak, net bola volley, jaring gawang sepak bola serta seragam olah raga. Selain alat olah raga yang diberikan Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial di PT. Salim Group ada juga bantuan yang diberikan berbentuk uang. Sarana yang ada sudah memadai. Sarana yang ada sudah sesuai kebutuhan karyawan dan sebagai penunjang pekerjaan karyawan yang ada di PT. Salim Group. Sarana yang banyak sering dipakai untuk operasional produksi, layanan-layanan yang sesuai kebutuhan perusahaan sesuai standar operasional kebutuhan karyawan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group kepada Desa ada 8 bidang program. Dari 8 bidang program yang di siapkan, terdapat 4 (empat) bidang program yang diusulkan yaitu program pendidikan, program keagamaan, program seni budaya dan olah raga, serta program bencana alam/duka cita. Pemberdayaan Masyarakat pada Program Tanggung Jawab Sosial yaitu Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group berkerjasama dengan aparat Desa. Pihak aparat Desa yang mengajukan bantuan disertai proposal pengajuan bantuan, dan Tim Pelaksana Program Tanggung Jawab Sosial PT. Salim Group menyerahkan bantuan sesuai persetujuan yang disepakati. Sarana Prasarana yang dimiliki PT. Salim Group tahun 2019 cukup memadai dan tidak mengalami kendala dalam kebermanfaatan sarana prasarana yang ada dan sesuai kebutuhan karyawan perusahaan. Diharapkan usulan aparat Desa selain pengajuan proposal, dilengkapi laporan kegiatan dan penggunaan anggaran. Pemberdayaan Masyarakat sebaiknya dari pihak PT. Salim Group berkoordinasi langsung kepada Tim khusus hubungan masyarakat dan berkerjasama dengan aparat Desa.

## DAFTAR PUSTAKA

Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Disampaikan pada Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat, Bappenas, Jakarta, 6 Maret 2000.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Singarimbun Masri dan Effendi Sofyan. 1999.  
*Metode Penelitian Survei*. Jakarta;  
LP3S.  
Untung Budi.2014.*CSR dalam Dunia Bisnis*.  
Yogyakarta: Andi.